

---

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN BERBANTUAN PICTURE PUZZLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 PANARUKAN

Maulia Syafrida<sup>1</sup>, Amalia Risqi Puspitaningtyas<sup>2</sup> dan Afif Amroellah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan

Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo Jl. PB Sudirman, No.7  
Situbondo

[mausyafrida162@gmail.com](mailto:mausyafrida162@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang didukung dengan media *picture puzzle* terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan Quasy Experiment dalam bentuk post-test only control group desain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa dengan jumlah kelas eksperimen yaitu 22 siswa dan kelas kontrol 22 siswa. Dari hasil tes tulis yang peneliti lakukan terdapat nilai post-test di kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 60, sedangkan nilai post-test di kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 73 dan terendah 40. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang didukung dengan media *picture puzzle* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Hal ini dibuktikan dari taraf signifikan sebesar  $5,759228 > 2,018082$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yang didukung oleh media *Picture Puzzle* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

**Kata kunci:** Modul pembelajaran kooperatif tipe *time token*, *picture puzzle*, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang tinggi, setara keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Fungsi model pembelajaran di sini adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pertama kali diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998 yang menyatakan bahwa model merupakan salah satu keterampilan yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengatasi pemerataan kesempatan yang menjadi ciri kerja kelompok, yaitu menghindari keheningan sama sekali dengan diberikan kupon berbicara sehingga siswa harus berbicara dan ingin bekerja (Krisno, A 2016:149).

Media *picture puzzle* merupakan suatu media pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan situasi keadaan hidup yang nyata melalui sebuah potongan-potongan gambar. Sehingga peserta didik mampu

---

mengemukakan materi melalui gambar tersebut dan dapat belajar lebih aktif dengan harapan memperluas wawasan dan saling tukar informasi satu dengan dengan yang lain, sasaran utama dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik dari penerapan media puzzle picture tersebut. (Rosliyana 2020).

Berdasarkan hasil observasi SD Muhammadiyah 1 Panarukan kelas V terdapat permasalahan yaitu siswa kurang termotivasi dalam mempelajari pembelajaran IPAS , sehingga diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan menarik, namun siswa masih merasa kesulitan dan mudah bosan dalam proses pembelajaran. Artinya banyak siswa yang diam saat berdiskusi, tidak aktif mengemukakan pendapat dan bertanya, karena sebagian besar siswa masih terlalu fokus mencatat dan belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Siswa kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya dan terkesan pasif, serta suasana pembelajaran terkesan kaku dan membosankan sehingga mengakibatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran IPAS tidak tuntas. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penulis mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Time Token sebagai solusi permasalahan di kelas v, penulis memilih salah satu model aktif yang inovatif yaitu Time Token yang berusaha membuat siswa dapat berinisiatif dan berani mengemukakan pendapat tanpa rasa khawatir dan malu.

### Rumusan Masalah

Apakah model pembelajaran Kooperatif dengan tipe Time Token yang di dukung oleh media picture puzzle memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan?.

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Time Token yang didukung oleh media Puzzle Picture di kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan quasi experiment atau yang sering disebut eksperimen semu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat melalui pengamatan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Rusalina,2020: 45). Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki sebuah populasi sampel tertentu. Dalam metode ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan berbagai instrumen penelitian, di mana analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, tujuan utamanya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Tambunan,2018:48).

Penelitian ini menerapkan desain post-test *Only Control Group Design*. Desain ini merupakan jenis penelitian eksperimental yang mengukur variabel terikat (posttest) setelah dilakukan intervensi atau perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

E	X	O <sub>1</sub>
K	-	O <sub>2</sub>

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen dengan menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL).

K = Kelas Kontrol dengan tidak menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL).

X= Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL).

---

- = Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

0 = Test akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di akhir penelitian.

### Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Kualitas dan karakteristik ini ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian, agar dapat diambil kesimpulan yang relevan (Sugiyono dalam Tanjung, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi mencakup jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, populasi yang dimaksud adalah siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan, yaitu :

**Tabel 2. Populasi kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan**

No.	Kelas	Populasi
1.	5A	22
2.	5B	22
	Total	44

### Sampel Penelitian

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018 dalam Melyza, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling*. Metode ini merupakan sebuah pendekatan di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel (Sugiyono dalam Lestari, 2019).

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Menurut Sugiono, seperti yang dikutip dalam purnawan (2022), purposive sampling adalah teknik penemuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, sesuai dengan kriteria dan keinginan peneliti.

### Metode Pengumpulan Data

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan keakuratan item dalam instrumen penelitian dan untuk mengukur kejelasan kerangka penelitian. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian harus dinyatakan valid dan reliabel. Indikator pada setiap alat dapat dianggap valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah alat ukur tersebut dapat digunakan atau tidak (Utami,dkk 2023). Reliabilitas instrumen dikotomis (yaitu instrumen yang memberikan skor 0 dan 1) dapat diuji dengan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR. 20). (Ananda, R., & Fadhli, M., 2018:146).

### Teknik Analisis Data

Uji normalitas data adalah metode penting untuk menguji apakah distribusi suatu sampel mengikuti pola normal. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah sampel yang dianalisis benar-benar berdistribusi normal. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas adalah menggunakan metode Liliefors, yang

melibatkan pengecekan distribusi frekuensi sampel terhadap distribusi normal dari data individu atau data frekuensi tunggal.

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas ini mengevaluasi kesamaan atau perbedaan variasi antara dua distribusi atau lebih. Selanjutnya, untuk menganalisis hasil penelitian, kita melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam konteks ini adalah uji t. Uji t dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau sebaliknya, ditolak kebenarannya.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Panarukan pada kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B berfungsi sebagai kelas kontrol dalam mata Pembelajaran IPAS. Setelah menganalisis data dari post-test yang terdiri dari 15 soal diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua kelas. Hasil tersebut disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil belajar Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil Post-test	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	74,90909	57,04545
Standar deviasi	7,190663	12,26096

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji liliefors dan hasil datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	N	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Keterangan
Eksperimen	22	0,169727	0,190	Berdistribusi Normal
Kontrol	22	0,13418	0,190	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai L<sub>hitung</sub> untuk kelas eksperimen sebesar 0,169727, sedangkan L<sub>tabel</sub> pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah sampel  $n = 22$  adalah 0,190. Di sisi lain, untuk kelas kontrol, nilai L<sub>hitung</sub> yang didapatkan adalah 0,13418, dengan L<sub>tabel</sub> yang sama, yaitu 0,190 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 22$  (lampiran halaman ). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai L<sub>hitung</sub> lebih kecil dari L<sub>tabel</sub> (L<sub>hitung</sub> < L<sub>tabel</sub>) maka data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilaksanakan setelah penulis memastikan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi yang normal. Oleh karena itu, penulis menggunakan uji homogenitas tipe fisher yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas**

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians	51,70563	150,3312
f <sub>hitung</sub>	0,343945	
f <sub>tabel</sub>	2.084189	

Jumlah siswa (n)	22	22
Taraf kesukaran	5%	5%
kesimpulan	Homogen karena $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$	

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data dalam penelitian ini diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,343945, sementara itu nilai  $F_{tabel}$  yang digunakan adalah 2.084189 dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan untuk pembilang  $V_1 = 22$  dan  $V_2 = 22$ . Dengan demikian, data yang diperoleh menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  tersebut.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji-t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.759228, sementara  $t_{tabel}$  (taraf signifikan  $\alpha = 0,025$  dengan derajat kebebasan 42) sebesar 2,018082. Dari data ini, kita dapat melihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa SD kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yang didukung oleh media *picture puzzle*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dengan bantuan media *picture puzzle* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa SD kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

### Luaran yang dicapai

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

### Temuan Penelitian

1. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
2. Meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yang dibantu dengan media *picture puzzle* terhadap hasil belajar IPAS siswa SD kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang didukung oleh media *picture puzzle* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,759228, sedangkan  $t_{tabel}$  (taraf signifikan  $\alpha = 0,025$  dengan derajat kebebasan 42) adalah 2,018082. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , yaitu,  $5,759228 > 2.018082$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima, sementara hipotesis  $H_0$  ditolak.

### Ucapan terima kasih

---

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Amalia Risqi Puspitaningtyas, M.Psi, sebagai Dosen Pembimbing Utama, dan Bapak Afif Amroellah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Anggota. Dengan penuh kesabaran, mereka telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyelesaian artikel ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo atas fasilitas dan dukungan yang diberikan selama proses melakukan penelitian dan penulisan artikel ini.

### **Daftar Pustaka**

- Dwiyanti, W. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Kelas V SD Negeri 224 Pallawa Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Gaol, M. L., Ratnawati, R., & Handayani, F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time token Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 8 di Sekolah. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 277-285.
- Juliarti, T. L., Ilhamdi, M. L., & Saputra, H. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Picture Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SDN 21 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3009-3019.
- Maharani, S., Syaflin, S. L., & Hermansah, B. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 35-42.
- Purwati, D., & Subhan, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Muatan Pelajaran Ips Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 517-527